

EVALUASI PENYELENGGARAAN BURSA KERJA KHUSUS (BKK) DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL

EVALUATION OF IMPLEMENTATION SPECIAL WORKING EXCHANGE (BKK) IN MUHAMMADIYAH VOCATIONAL SCHOOL 1 BANTUL

Muhammad Naufal 'Afif dan Kir Haryana
Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Email: naufalafif1994@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran sekolah dalam membantu penyelenggaraan BKK, penempatan calon tenaga kerja yang diselenggarakan BKK serta umpan balik (*feedback*) yang dilakukan oleh BKK kepada sekolah terhadap hasil dan hambatan yang di alami dalam penyelenggaraan BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Penelitian ini menggunakan model evaluasi *discrepancy*. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa peran sekolah dalam membantu BKK masih perlu dibenahi pada kegiatan bimbingan karir serta membentuk kesiapan kerja siswa karena masih kurang optimalnya kegiatan tersebut dalam membentuk lulusan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Proses penempatan calon tenaga kerja masih perlu dilakukan perbaikan karena belum optimalnya peyampaian informasi dengan alumni dan pelaksanaan rekrutmen calon tenaga kerja. Umpan balik (*feedback*) yang dilakukan oleh BKK kepada sekolah perlu lebih diperhatikan sebagai rekomendasi perbaikan dalam membentuk lulusan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Hambatan dan solusi dalam penyelenggaraan BKK antara lain sulitnya menghubungi alumni karena berganti kontak setelah lulus serta kurang aktifnya alumni terhadap penginformasian BKK, solusinya yaitu dilakukan penelusuran dengan mendatangi rumah alumni dan melakukan hubungan dengan alumni secara intensif melalui media sosial; kerjasama dengan industri belum dapat terlaksana dengan skala besar dan promosi kepada industri masih kurang optimal, solusinya adalah meningkatkan pelaksanaan promosi kepada industri; minimnya dana untuk penyelenggaraan program kerja, solusinya adalah dengan melibatkan sponsor dan menambah kerjasama dengan industri agar membatu pendanaan BKK.

Kata kunci: evaluasi, bursa kerja khusus (bkk)

Abstract

This study aims to determine the role of schools in assisting the implementation of BKK, the distribution of labor candidates held BKK and feedback conducted by the BKK to the school against the results and obstacles experienced in the implementation of BKK Muhammadiyah Vocational School 1 Bantul. This research uses discrepancy evaluation model. Data analysis technique is done by qualitative descriptive analysis. The result of the research explains that the role of school in assisting BKK still needs to be corrected in career guidance activity and also to form the readiness of student work because it is still less than optimum in forming graduates in accordance with the needs of the industry. The process of placement of candidates for labor still needs to be repaired because not optimal information peyampaian with alumni and recruitment of prospective employment. Feedback by BKK to schools needs to be considered as a recommendation for improvement in forming graduates in accordance with industry needs. Obstacles and solutions in the implementation of BKK include difficulty contacting alumni for changing contacts after graduation and lack of active alumni towards informations to BKK, the solution is to search through alumni home and intensive alumni through social media; Cooperation with the industry can not be done with large scale and promotion to the industry is still not optimal, the solution is to increase the implementation of promotion to the industry; The lack of funds for the implementation of work programs, the solution is to involve sponsors and increase cooperation with industry to help funding BKK.

Key words :evaluation, special working exchange (bkk).

PENDAHULUAN

Di era globalisasi persaingan dalam dunia industri dan dunia usaha (DU/DI) menjadi semakin ketat. Salah satunya terjadi pada persaingan dalam mendapatkan pekerjaan.

Persaingan tersebut tidak hanya dengan calon tenaga kerja setempat namun juga dengan calon tenaga kerja asing. Sehingga calon tenaga tenaga kerja dalam negeri harus memiliki kompetensi yang berkualitas agar tidak kalah dengan

calon tenaga kerja asing. Dalam kondisi yang demikian, gelar pendidikan tidak menjamin calon tenaga kerja akan mendapatkan tempat di Industri. Namun pengetahuan, keterampilan dan kepribadian akan memberikan jalan kesuksesan pada seseorang dalam bekerja.

Pendidikan sebagai sarana untuk membangun sumber daya manusia (SDM) harus mampu memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan kepribadian yang baik kepada peserta didiknya agar mampu menghadapi persaingan pasar global. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat atas yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didiknya dengan bekal pengetahuan, keterampilan dan kepribadian. Dengan demikian, diharapkan lulusan SMK memiliki kesiapan kerja sehingga mampu memberikan pelayanan yang terbaik kepada industri yang menuntut tenaga kerjanya bekerja dengan baik secara kelompok maupun individu.

Kehadiran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sekarang ini menjadi salah satu harapan masyarakat yang menginginkan segera bekerja setelah setelah lulus di pendidikan tingkat menengah atas. Sehingga pendidikan kejuruan diharapkan mampu menciptakan lulusan sebagai calon tenaga kerja yang terampil dalam bidang tertentu. Namun pada kenyataannya masih banyak lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang kesulitan dalam mencari pekerjaan. Kompetensi yang dimiliki oleh beberapa lulusan seringkali tidak sesuai dengan bidang pekerjaan yang tersedia. Sehingga adanya lulusan yang bekerja pada bidang pekerjaan yang tidak sesuai dengan kompetensi keahlian yang dipelajari saat SMK.

Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lulusan lembaga pendidikan yang masih mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan. Meskipun Sekolah Menengah Kejuruan telah berusaha keras dalam mencetak lulusan yang memiliki kompetensi keahlian yang disesuaikan dengan industri sebagai tempat untuk bekerja. Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi tahun 2016, terdapat sebanyak 7.024.172 warga Indonesia yang belum mendapatkan pekerjaan, dimana 94.293 (1,34%) adalah tidak/belum pernah sekolah, 557.418 (7,94%) adalah tidak/belum tamat Sekolah Dasar, 1.218.954 (17,35%) adalah lulusan Sekolah Dasar, 1.313.815 (18,70%) adalah lulusan Sekolah Menengah Pertama, 1.546.699 (22,02%) adalah lulusan Sekolah Menengah Atas, 1.348.327 (19,20%) adalah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan, 249.362 (3,55%) adalah lulusan Akademi/Diploma, 695.304 (9,90%) adalah lulusan Universitas.

Data Pengangguran Terbuka tersebut dapat dijadikan kesimpulan bahwa masih banyak lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yang belum berhasil mendapatkan pekerjaan. Keberhasilan lulusan dalam mendapatkan pekerjaan di dunia kerja tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan saja. Namun didukung oleh beberapa faktor eksternal/faktor luar yang membantu lulusan dalam mendapatkan pekerjaan. Faktor tersebut meliputi peran keluarga dan masyarakat, lingkungan pergaulan serta peran informasi dunia kerja. Segala informasi mengenai dunia kerja dan peluang kerja di industri dapat di

ketahui oleh siswa SMK atau lulusan melalui Bursa Kerja Khusus (BKK). Karena Bursa Kerja Khusus (BKK) bertugas untuk mempertemukan antara pencari kerja dengan pengguna tenaga kerja.

Visi Bursa Kerja Khusus (BKK) adalah mewujudkan keterserapan lulusan SMK ke dunia usaha/dunia industri (DU/DI) sesuai dengan kompetensi yang dimiliki secara profesional, produktif, mandiri, berbudi pekerti luhur yang mampu bersaing di pasar global. Sedangkan misi Bursa Kerja Khusus (BKK) adalah menyalurkan dan menempatkan lulusan SMK ke dunia usaha/dunia industri (DU/DI) serta meningkatkan kerja sama dengan pengguna lulusan. Apabila visi dan misi dari Bursa Kerja Khusus (BKK) dapat terlaksana secara optimal maka akan terciptanya lulusan/calon tenaga kerja yang siap bersaing, mempunyai kompetensi yang spesifik serta memiliki nilai jual yang tinggi, sehingga mampu mendapatkan kepercayaan dari industri untuk memakai tenaga kerja tersebut.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dikatakan berhasil, salah satu indikatornya adalah terserapnya lulusan di dunia usaha/dunia industri (DU/DI) sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki. Terserapnya lulusan ke dunia usaha/dunia industri (DU/DI) merupakan salah satu peran dari Bursa Kerja Khusus (BKK). Karena tugas Bursa Kerja Khusus (BKK) adalah memberikan pelayanan informasi ketenagakerjaan kepada siswa dan alumninya yang akan memasuki dunia kerja, menjalin hubungan kerja sama dengan industri yang akan memakai tenaga kerja dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), melakukan rekrutmen bersama

dengan industri serta membina hubungan baik dengan para alumni yang telah bekerja dan berhasil dalam bidang usaha untuk membantu memberi peluang penempatan bagi lulusan berikutnya yang memerlukan pekerjaan.

SMK Muhammadiyah 1 Bantul merupakan sekolah kejuruan yang mempersiapkan peserta didiknya untuk siap kerja dan bersaing di dunia kerja. Dalam memfasilitasi peserta didik dan lulusan dalam menyalurkan keahliannya di dunia usaha/dunia industri (DU/DI), sekolah ini membentuk Bursa Kerja Khusus (BKK) dengan harapan mampu menjalankan tugasnya dengan optimal dalam menyalurkan calon tenaga kerja sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Namun dalam pelaksanaannya Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Muhammadiyah 1 Bantul masih memiliki banyak hambatan-hambatan dalam melaksanakan program kerja. Sehingga dalam menyalurkan calon tenaga kerja masih belum optimal seperti yang diharapkan.

Salah satu tugas dari BKK yaitu melakukan bimbingan karir terhadap siswa agar mengetahui gambaran dan informasi mengenai dunia kerja guna membantu pencari kerja dalam memilih bidang pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Bimbingan karir di SMK Muhammadiyah 1 Bantul sejauh ini dilaksanakan oleh guru BK (Bimbingan Konseling). Menurut pendapat siswa kelas XII Kompetensi Kejuruan Teknik Kendaraan Ringan menyatakan bahwa sejauh ini bimbingan karir yang dilaksanakan guru BK hanya berfokus pada kedisiplinan dan ketertiban siswa saja, bimbingan terhadap siswa yang mengarah pada pengenalan

dunia industri dan pengetahuan dalam karir masih kurang. Sehingga perlu adanya bimbingan yang lebih baik lagi agar siswa mengetahui gambaran dan informasi mengenai dunia kerja guna membantu pencari kerja dalam memilih bidang pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul menjalin kerja sama dengan salah satu industri otomotif yaitu PT. Astra Daihatsu Motor. Setiap satu tahun sekali, BKK melakukan kegiatan rekrutmen dengan PT. Astra Daihatsu Motor dimana sekarang sudah berjalan tiga kali. Dalam proses seleksi tersebut, pihak dari industri meminta agar persetanya sebanyak 1500 orang. Sehingga BKK menyampaikan informasi tersebut kepada bukan hanya kepada siswa maupun alumni, namun juga disampaikan kepada BKK sekolah lain dengan kata lain BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul juga melakukan penyaluran tenaga kerja dari selain alumninya. Hal ini menjadi tidak sesuai dengan Pasal 31 Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI nomor 39 tahun 2016 tentang penempatan tenaga kerja yang menyatakan bahwa BKK dilarang menempatkan tenaga kerja di luar alumninya; dan / atau tenaga kerja ke luar negeri. Sehingga BKK sudah termasuk melanggar Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI nomor 39 tahun 2016.

Data dari Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Muhammadiyah 1 Bantul menyebutkan bahwa pada tahun 2015/2016 terdapat 366 lulusan. Lulusan yang sudah bekerja sejumlah 226 anak (61,75%), lulusan yang belum bekerja sejumlah 111 anak (30,33%) dan lulusan yang melanjutkan pendidikan sebanyak 29 anak (7,92%). Sehingga diketahui bahwa masih ada

Evaluasi Bursa Kerja Khusus (Muhammad Naufal 'Afif) 61
lulusan sebanyak 111 anak (30,33%) yang belum mendapatkan pekerjaan. Lulusan pada Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan merupakan salah satu lulusan yang memiliki peluang besar untuk mendapatkan pekerjaan melalui BKK sekolah. Karena BKK bekerja dengan salah satu industri otomotif yaitu PT. Astra Daihatsu Motor. Namun pada kenyataannya, lulusan Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang diterima bekerja melalui BKK hanya 7,75%, dimana 51,94% bekerja tidak melalui BKK sekolah, 31,01% belum mendapatkan pekerjaan dan 9,30% melanjutkan pendidikan.

Peserta yang tidak lolos seleksi kebanyakan mereka masih kurang memiliki kesiapan kerja. Beberapa siswa tidak mau atau tidak dibolehkan oleh keluarganya untuk bekerja di luar kota. Pernah ditemukan masalah bawasanya terdapat alumni yang mengundurkan diri dari industri yang telah menerinya bekerja sebelum disalurkan ke industri. Hal ini dapat membuat industri menjadi kecewa terhadap penyaluran calon tenaga kerja BKK. Sehingga BKK perlu mengadakan seleksi kesiapan kerja terlebih dahulu agar dalam menyalurkan lulusannya dapat berjalan dengan baik. Dari berbagai masalah yang dihadapi oleh BKK, maka BKK perlu melakukan evaluasi sehingga BKK dapat mengetahui apa penyebab masalah dan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Dari kegiatan evaluasi, BKK bisa mengambil jalan keluar yang disampaikan pada saat proese belajar mengajar sebagai umpan balik. BKK sejauh ini juga sudah melakukan umpan balik (*feedback*) kepada sekolah dalam bentuk Laporan Pertanggungjawabanyang disampaikan kepada

Kepala Sekolah. Respon dari umpan balik (*feedback*) tersebut tergantung dari Kepala Sekolah apakah akan menyetujui rekomendasi dari BKK atau tidak sehingga proses *feedback* yang dilakukan oleh BKK terhenti dalam tahapan ini. Sehingga sekolah diharapkan dapat merespon cepat *feedback* guna memperbaiki proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti bermaksud untuk mengkaji sejauh Penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Sehingga penelitian ini berjudul Evaluasi Penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: 1) Bagaimana peran sekolah dalam membantu penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Muhammadiyah 1 Bantul, 2) Bagaimana penempatan calon tenaga kerja yang dilenggarakan oleh Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Muhammadiyah 1 Bantul, 3) Bagaimana umpan balik (*feedback*) yang dilakukan oleh Bursa Kerja Khusus (BKK) kepada sekolah terhadap hasil penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Muhammadiyah 1 Bantul, 4) Bagaimana hambatan yang dialami dalam penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada penulis tentang dengan BKK di SMK serta melatih keterampilan menulis karya ilmiah, memberikan informasi dan wawasan tentang BKK bagi siswa, dapat dijadikan bahan evaluasi bagi BKK dalam menjalankan program kerjanya

sehingga mampu meningkatkan penyaluran tenaga kerja serta dapat dijadikan sumbangan perpustakaan dan referensi bagi penelitian yang sejenis.

METODE PENELITIAN

Metode Evaluasi

Penelitian ini menggunakan desain evaluasi dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengumpulkan informasi tentang peran sekolah dalam membantu penyelenggaraan BKK, penempatan calon tenaga kerja yang dilenggarakan oleh BKK serta umpan balik (*feedback*) yang dilakukan oleh BKK kepada sekolah dan hambatan dalam penyelenggaraan BKK. Model evaluasi dalam penelitian ini adalah model evaluasi *discrepancy*. Model evaluasi ini dikembangkan oleh Malcolm Provus dimana model evaluasi ini digunakan untuk mengukur kesenjangan didalam pelaksanaan program kerja

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul yang beralamat di Jl. Parangtritis Km. 12, Manding, Tiringgo, Kec. Bantul, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu Penelitian dilaksanakan pada tanggal tanggal 6 Februari sampai 6 Mei 2017.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pengurus Bursa Kerja Khusus (BKK) yang berjumlah 3 orang, yaitu koordinator, sekretaris dan bendahara.

Metode Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden (Nana Syaodih, 2006: 219). Koesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat terbuka yang dilakukan secara langsung sehingga responden diharapkan memberikan jawaban yang cepat dan objektif.

2. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan responden (Sukardi: 2003: 79). Pada penelitian ini proses wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Wawancara dilakukan dengan pengurus Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Muhammadiyah 1 Bantul untuk memperoleh data lebih lanjut mengenai peran sekolah dalam membantu penyelenggaraan BKK, penyaluran calon tenaga kerja yang dilenggarakan BKK serta umpan balik (*feedback*) yang dilakukan oleh BKK kepada sekolah terhadap hasil dan hambatan dalam penyelenggaraan BKK

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memastikan data wawancara sehingga mampu mengungkap kebenaran tentang peran sekolah dalam membantu penyelenggaraan BKK, penyaluran calon tenaga kerja yang dilenggarakan BKK serta umpan balik (*feedback*) yang

dilakukan oleh BKK kepada sekolah terhadap hasil penyelenggaraannya dan hambatan dalam penyelenggaraan BKK. Data dokumentasi tersebut dapat berupa arsip-arsip surat keterangan atau arsip yang mendukung untuk mendapatkan data.

Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan/peryataan menggunakan kuesioner dan wawancara yang diajukan kepada responden. Alat pengumpulan data dengan wawancara dipersiapkan didalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara berisi garis besar pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan hal-hal yang diteliti. Untuk memperkuat data dalam wawancara, maka ditambahkan dokumentasi sebagai salah satu alat pengumpulan data. Pernyataan dalam kuesioner berupa beberapa pertanyaan terbuka, sehingga responen bisa memberikan jawabannya sesuai dengan kondisi yang sebenarnya secara luas. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi sepankhat kuesioner terbuka, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis diperoleh dari kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dipisahkan menurut katagorinya kemudian dianalisis untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada atau untuk memperoleh kesimpulan. Burhan Bungin (2001: 144-145) menjelaskan bahwa analisis data dilakukan melalui tiga tahap model

air yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi dimana tiga tahap tersebut berlangsung secara stimulan yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan simpulan (verifikasi).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Peran Sekolah dalam membantu penyelenggaraan BKK

Hasil wawancara menjelaskan bahwa sekolah memiliki peran penting dalam penyelenggaraan BKK khususnya dalam mendukung pendanaan atau fasilitas. Dalam membentuk kesiapan kerja siswa, sekolah sudah berupaya memberikan bekal kepada siswa untuk bekerja setelah lulus nanti. Seperti pelajaran olahraga yang melatih fisik, pelajaran bahasa indonesia untuk melatih membuat surat lamaran pekerjaan, dll. Akan tetapi pelaksanaannya masih kurang maksimal khususnya dalam kegiatan olahraga karena masih ada program yang belum dibantu sepenuhnya oleh sekolah dalam pendanaannya yaitu renang. Sehingga siswa harus membayar sendiri. Selain itu pembentukan mental siswa dirasa masih kurang karena masih banyak siswa yang tidak ingin bekerja di luar daerah. Materi pembelajaran yang diberikan oleh sekolah sudah sesuai dengan kebutuhan industri. Pada Kompetensi Keahlian TKR sudah disesuaikan dengan PT. Astra Daihatsu Motor karena sudah menjalin kerja sama dengan sekolah. Selain itu pelaksanaan bimbingan karir yang dilaksanakan oleh guru BK (Bimbingan

Konseling) dirasa masih kurang maksimal karena masih berfokus pada kedisiplinan saja. Pemberian materi mengenai kesiapan kerja dan karir masih kurang sehingga perlu ditingkatkan lagi karena itu menjadi modal untuk siswa dalam bersaing di dunia kerja.

2. Penempatan Calon Tenaga Kerja yang Diselenggarakan BKK

a. Penyampaian Informasi Ketenagakerjaan

Penyampain informasi yang dilakukan oleh BKK selalu update melalui papan informasi, radio, media sosial: facebook, wahats up dan web sekolah, sms, telepon, mulut-kemulut, BKK lain dan secara personal. Dalam penyampaiannya BKK juga mengalami kesulitan yaitu dalam memberikan informasi ketetenagakerjaan kepada alumni. Hal ini dikarenakan kontak alumni yang tidak dapat dihubungi karena sudah berganti. Sehingga untuk penyampaian informasi ketenagakerjaan kepada alumni, BKK hanya mengandalkan media sosial seperti facebook dan web sekolah, dengan harapan alumni dapat mengikuti informasi yang disampaikan melalui media sosial tersebut

b. Membangun Kemitraan Kerja BKK

BKK melakukan kerja sama dengan PT. Astra Daihatsu Motor dan Evercross. Kerja sama pada industri lain dilakukan melalui kerjasama dengan BKK sekolah lain. Untuk menambah industri yang bekerjasama dengan sekolah, maka BKK melakukan promosi terhadap industri lain agar dapat menampung lulusan. Promosi tersebut dilakukan oleh Wakil Kepala Sekolah 4 saat melakukan Kunjungan Industri bersama siswa. Sejauh ini

promosi dilakukan pada Intel dan Yamaha. BKK juga menjalin kerja sama dengan BKK sekolah lain di seluruh DIY dan Jawa Tengah bagian selatan. Kerja sama tersebut dalam bidang informasi dan kegiatan rekrutmen calon tenaga kerja antar BKK. Selain itu kerja sama juga dilakukan kepada Disnaker atau Dinsosnakertrans sebagai pelindung dalam pelaksanaan kegiatan BKK. BKK juga menyampaikan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) kepada Disnaker.

c. **Rekrutmen Calon Tenaga Kerja**

BKK sejauh ini telah melakukan rekrutmen calon tenaga kerja secara terprogram dengan baik dengan PT. Astra Daihatsu Motor (ADM). Karena BKK telah menjalin kerja sama dengan perusahaan tersebut, dimana kerja sama telah berlangsung selama 3 tahun dan proses rekrutmennya sudah berjalan 2 tahun terakhir atau selama 2 kali. Rekrutmen tersebut diikuti oleh kurang lebih 1500 peserta dari dalam maupun luar dengan usia maksimal 23 tahun. Dari 1500 peserta, yang akan diambil adalah yang lolos di setiap tahapan tes tersebut apabila dari 1500 calon tenaga kerja itu lolos semua maka akan diambil semua untuk bekerja di PT. Astra Daihatsu Motor (ADM). Akan tetapi pada tahun ini perusahaan tersebut sedang mengalami pergantian pengurus dan hanya melakukan rekrutmen di wilayah Jawa Tengah saja. Sehingga BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul pada tahun ini tidak melaksanakan rekrutmen untuk PT. Astra Daihatsu Motor (ADM). Tapi melakukan rekrutmen dengan bekerja sama dengan sekolah lain agar bisa mengikutsertakan siswa

SMK Muhammadiyah 1 Bantul untuk seleksi calon tenaga kerja di industri.

d. **Menjalinkan Hubungan dengan Alumni**

BKK sudah berupaya untuk menjalin hubungan dengan alumni dilakukan melalui media sosial atau grup alumni dimana Wakil Kepala Sekolah 4 juga ikut dalam kegiatan tersebut. Selain itu juga dengan mendatangi langsung dirumah alumni saat penelusuran alumni. Penelusuran alumni dilakukan dengan cara home visit atau mendatangi alumni secara langsung dirumahnya. Selain sebagai silaturahmi dan penelusuran alumni, kegiatan ini juga bisa sebagai promosi sekolah. Dalam home visit, pengurus BKK dibantu oleh karyawan sekolah. Selain itu dilakukan melalui media sosial seperti facebook atau BBM atau dengan membagikan formulir alumni kepada siswa yang akan lulus.

e. **Melakukan evaluasi program kerja**

BKK akan melakukan evaluasi keseluruhan kegiatan di akhir tahun ajaran dengan membahas beberapa masalah-masalah yang dihadapi oleh BKK agar mendapatkan solusinya. Pada tahun ini pengurus BKK masih baru dan belum berjalan selama setahun jadi belum ada evaluasi. Sehingga kemarin hanya serah terima Laporan Pertanggungjawaban dari pengurus lama kepengurus baru

3. **Umpan Balik (Feedback) Hasil Penyelenggaraan BKK**

BKK sudah memberikan umpan balik (feedback) kepada sekolah terhadap hasil dalam bentuk Laporan Pertanggungjawaban BKK yang didalamnya terdapat rekomendasi atau umpan balik (*feedback*) yang

disampaikan kepada sekolah yaitu kepada Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bagian Humas. Akan tetapi respon dari umpan balik (*feedback*) tersebut tergantung dari kepala sekolah apakah akan menyetujui rekomendasi dari BKK atau tidak sehingga proses *feedback* yang dilakukan oleh BKK terhenti dalam tahapan ini. Pengurus BKK juga terkadang menyampaikan rekomendasi tersebut secara langsung kepada guru-guru meskipun mendapatkan respon yang bermacam-macam. Sehingga BKK berharap *feedback* yang disampaikan kepada sekolah dapat segera ditindaklanjuti agar dapat memberikan perubahan dalam proses pembelajaran sehingga produk yang dihasilkan oleh sekolah dapat sesuai dengan harapan industri.

4. Hambatan dalam Penyelenggaraan BKK

a. Hambatan dalam Penyampaian Informasi Lowongan Pekerjaan

BKK kesulitan dalam menghubungi alumni karena berganti kontak setelah mereka lulus. Selain itu masih kurang aktifnya alumni untuk mencari informasi mengenai lowongan pekerjaan yang telah disampaikan oleh BKK.

b. Hambatan dalam Menjalin Kemitraan Kerja BKK

Kerja sama yang dilakukan belum terlaksana oleh industri dengan skala besar yang bisa menampung semua lulusan. Sehingga masih ada beberapa lulusan yang tidak mendapatkan tempat di untuk bekerja di Industri. Selain itu masih belum match antara kurikulum di SMK dengan kebutuhan Industri

c. Hambatan dalam Menyelenggarakan Rekrutmen Calon Tenaga Kerja

Pembiayaan penyelenggaraan rekrutmen yang masih kurang dan minimnya personil saat pelaksanaan kegiatan tersebut sehingga pelaksanaannya masih kurang optimal. Selanjutnya dalam mempertemukan antara pencari kerja dan pengguna kerja masih sulit karena antusias alumni yang masih kurang. Sehingga penyampaian informasi perlu diperbaiki agar alumni yang belum mendapatkan pekerjaan bisa ikut serta dalam seleksi ini

d. Hambatan dalam Menjalin Hubungan dengan Alumni

Kontak alumni sering bergonta-ganti setelah lulus yang berakibat sekolah kesulitan dalam menghubungi alumni sehingga harus dilakukan penelusuran dengan datang langsung ke rumah alumni (*home visit*). Selain itu alumni yang kurang proaktif dengan sekolah. Dalam melakukan penelusuran alumni, BKK masih terhambat oleh waktu yang digunakan untuk melakukan penelusuran alumni yang masih kurang dan terbentur dengan kegiatan lain di sekolah serta kurangnya personil untuk melakukan penelusuran alumni

B. Pembahasan

1. Peran Sekolah dalam Membantu Penyelenggaraan BKK

Sekolah sudah memiliki peran terhadap pembentukan siswa agar membantu BKK

dalam penempatan lulusannya. Akan tetapi terdapat beberapa peran sekolah yang masih kurang maksimal yaitu sekolah belum memberikan anggaran dalam kegiatan olahraga renang dalam rangka mempersiapkan fisik siswa agar sesuai dengan harapan industri. Selanjutnya penyampaian materi mengenai kesiapan kerja yang dilakukan oleh sekolah masih kurang sehingga banyak siswa yang tidak berminat mengikuti rekrutmen karena tidak mau bekerja di luar kota. Kemudian peran BK dalam melakukan bimbingan karir masih kurang optimal karena hanya berfokus masih berfokus pada kedisiplinan dan ketertiban siswa saja bukan pada pembekalan mengenai karir dan kesiapan kerja. Sehingga hal tersebut kurang sesuai dengan tujuan SMK yaitu menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lapangan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati. Dengan kata lain peran sekolah masih perlu dibenahi khususnya pada kegiatan bimbingan karir serta membentuk kesiapan kerja siswa.

2. Penempatan Calon Tenaga Kerja yang Diselenggarakan BKK

a. Penyampaian Informasi Ketenagakerjaan

Penyampaian informasi ketenagakerjaan BKK sudah sesuai Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan dan Penempatan Tenaga Kerja Dalam Negeri (2003: 9-10) pada pasal 8 yang menyatakan bahwa kegiatan BKK salah satunya adalah melakukan penawaran kepada pengguna tenaga kerja mengenai persediaan

Evaluasi Bursa Kerja Khusus (Muhammad Naufal 'Afif) 67
tenaga kerja. Akan tetapi BKK masih mengalami kesulitan dalam memberikan informasi kepada alumni karena kontak alumni yang sering berganti sehingga susah untuk dihubungi.

b. Membangun Kemitraan Kerja BKK

Kemitraan kerja yang dibangun oleh BKK sudah sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2013 tentang kemitraan atau hubungan kerja sama yang menjelaskan bahwa kemitraan adalah kerja sama dalam keterkaitan usaha, baik langsung maupun tidak langsung, atas dasar prinsip saling memerlukan, mempercayai, memperkuat, dan menguntungkan. Selain itu BKK juga menyampaikan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) kepada Disnaker, dimana hal tersebut sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan dan Penempatan Tenaga Kerja Dalam Negeri (2013: 11) yang menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh BKK setiap bulan, triwulan dan tahunan harus dilaporkan kepada instansi yang bertanggungjawab di bidang ketengakerjaan Kabupaten/Kota setempat.

c. Rekrutmen Calon Tenaga Kerja

Pelaksanaan rekrutmen BKK yang berupa seleksi calon tenaga kerja di BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul belum terlaksana dengan baik karena mitra kerja dari BKK yaitu PT. Astra Daihatsu Motor (ADM) pada tahun ini tidak melakukan rekrutmen untuk lulusan SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Sehingga hal ini kurang sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan dan Penempatan Tenaga Kerja Dalam Negeri (2013: 9-10) pada pasal 8 menjelaskan bahwa

ruang lingkup kegiatan BKK yaitu melakukan pendaftaran dan pendataan pencari kerja yang telah menyelesaikan pendidikan atau pelatihan serta pelaksanaan verifikasi sebagai tindak lanjut dari pengiriman dan penempatan yang telah dilakukan

d. Menjalin Hubungan dengan Alumni

Hubungan BKK dengan alumni sudah dilaksanakan dengan baik melalui grup alumni maupun penelusuran alumni. Hal ini sesuai dengan Depdikbud (1994) tentang prinsip-prinsip pelaksanaan program penelusuran lulusan yang menjelaskan bahwa penelusuran tamatan merupakan bagian integral dari proses penyelenggaraan pendidikan yang menjadi tanggung jawab Sekolah Menengah Kejuruan.

e. Melakukan evaluasi program kerja

BKK belum melaksanakan evaluasi kegiatan kepengurusannya masih baru. Namun di akhir kepengurusan akan diadakan evaluasi seluruh kegiatan BKK. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Samuel B. Certo dalam Winardi (2003: 24) langkah pokok proses pelaksanaan program kerja yang terakhir adalah melakukan evaluasi terhadap program kerja.

Proses penempatan calon tenaga kerja yang dilakukan oleh Bursa Kerja Khusus (BKK) secara keseluruhan terdiri dari pelayanan informasi, kemitraan kerja BKK, pelaksanaan rekrutmen, melakukan hubungan yang baik dengan alumni hingga evaluasi program kerja. Dari keseluruhan data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa proses

penempatan calon tenaga kerja BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul masih perlu perbaikan karena terdapat hal-hal yang tidak bisa dilaksanakan secara maksimal oleh BKK yaitu penyampaian informasi dengan alumni dan pelaksanaan rekrutmen calon tenaga kerja. Perbaikan kegiatan tersebut dilakukan agar seluruh proses pelaksanaan penempatan calon tenaga kerja dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan.

3. Umpan Balik (*Feedback*) Hasil

Penyelenggaraan BKK

Umpan balik (*feedback*) yang dilakukan oleh BKK untuk sekolah masih perlu dioptimalkan karena *feedback* tersebut hanya disampaikan pada kepala sekolah serta humas saja dan belum tentu disampaikan kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran karena harus menunggu keputusan kepala sekolah. Hal ini masih kurang sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Arikunto (2008: 5) menjelaskan bahwa umpan balik (*feedback*) merupakan segala informasi baik yang menyangkut output maupun transformasi. Output merupakan hasil dari pelaksanaan program kerja. Dengan kata lain sekolah perlu memperhatikan *feedback* dari BKK untuk memperbaiki proses pembentukan lulusan yang diharapkan oleh industri.

4. Hambatan dan Solusi dalam Penyelenggaraan BKK

a. Hambatan dan Solusi dalam Penyampaian Informasi Lowongan Pekerjaan

Solusi untuk mengatasi kesulitan dalam menghubungi alumni bisa dilakukan pendataan langsung pada saat penelusuran di

rumah alumni (*visit home*) untuk mengetahui nomor alumni atau orang tua alumni sehingga sekolah dapat menghubungi alumni kembali. Selanjutnya solusi untuk mengatasi kurang aktifnya alumni yaitu dengan melakukan hubungan dengan alumni secara intensif melalui media sosial seperti facecook, whats up, BBM dan media sosial lainnya sehingga alumni bisa aktif untuk mengakses layanan informasi ketenagakerjaan BKK.

b. Hambatan dan Solusi dalam Menjalin Kemitraan Kerja BKK

Solusi untuk mengatasi belum terlaksana kerjasama oleh industri dengan skala besar yaitu perlu ditingkatkan promosi dengan DU/DI. Apabila waktu pelaksanaan promosi yang kurang optimal karena pengurus BKK merupakan guru mata pelajaran, maka perlu adanya penambahan personil pengurus BKK sehingga promosi bisa dilakukan dengan membagi tugas kepada tiap-tiap personil pengurus BKK. Solusi untuk mengatasi kurangnya hubungan dengan BKK lain karena sudah tidak terlaksananya musyawarah rutin maka dapat dilakuan hubungan kerja sama dengan BKK sekolah lain melalui penyampaian informasi ketenagakerjaan dan pelaksanaan rekrutmen calon tenaga kerja. Sehingga antar BKK sekolah dapat saling berbagi informasi ketenagakerjaan.

c. Hambatan dan Solusi dalam Menyelenggarakan Rekrutmen Calon Tenaga Kerja

Hambatan yang dialami dalam rekrutmen calon tenaga kerja adalah pembiayaan

penyelenggaraan rekrutmen yang masih kurang dan minimnya personil saat pelaksanaan kegiatan tersebut sehingga pelaksanaanya masih kurang optimal. Sehingga diperlukan solusi agar hambatan tersebut dapat diatasi. Solusi untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan melibatkan suponsor dan menambah kerja sama degan industri sehingga akan ada pemasukan dana untuk membatu kegiatan rekrutmen.

d. Hambatan dan Solusi dalam Menjalin Hubungan dengan Alumni

Hambatan yang dialami dalam menjalin hubungan dengan alumni adalah kontak alumni sering bergonta-ganti setelah lulus dari sekolah yang berakibat sekolah kesulitan dalam melakukan hubungan dengan alumni. Sehinga perlu dilakukan penelusuran alumni harus dengan cara mendatangi langsung ke rumah alumni (*visit home*) yang biasa dilaksanakan pada bulan desember yaitu beberapa bulan setelah alumni lulus dari sekolah. Namun pada saat penelusuran alumni sering terbentur waktu dengan kegiatan lain di sekolah. Sehingga diperlukan solusi agar hambatan tersebut dapat diatasi. Solusi untuk mengatasi hal tersebut adalah perlu menambah personil dan melibatkan guru atau karyawan di sekolah agar membatu penelusuran alumni sehingga penelusuran alumni dapat telaksana dengan baik kembali.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa.

1. Peran Sekolah dalam membantu penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Muhammadiyah 1 Bantul masih perlu dibenahi khususnya pada kegiatan bimbingan karir serta membentuk kesiapan kerja siswa karena masih kurang optimalnya kegiatan tersebut dalam membentuk lulusan yang sesuai dengan harapan industri.
2. Proses penempatan calon tenaga kerja yang dilakukan oleh Bursa Kerja Khusus (BKK) secara keseluruhan terdiri dari pelayanan informasi, kemitraan kerja BKK, pelaksanaan rekrutmen, melakukan hubungan yang baik dengan alumni hingga evaluasi program kerja masih perlu perbaikan karena terdapat hal-hal yang tidak bisa dilaksanakan secara maksimal oleh BKK yaitu penyampaian informasi dengan alumni dan pelaksanaan rekrutmen calon tenaga kerja. Perbaikan kegiatan tersebut dilakukan agar seluruh proses pelaksanaan penempatan calon tenaga kerja dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan.
3. Umpan balik (feedback) yang dilakukan oleh Bursa Kerja Khusus (BKK) kepada sekolah terhadap hasil penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Muhammadiyah 1 Bantul masih perlu lebih diperhatikan sebagai rekomendasi perbaikan proses pembelajaran dalam rangka membentuk lulusan yang sesuai dengan harapan industri.
4. Hambatan dan solusi dalam penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Muhammadiyah 1 Bantul antara lain sulitnya menghubungi alumni karena berganti kontak setelah lulus serta kurang aktifnya alumni

untuk mencari informasi lowongan pekerjaan BKK, solusinya yaitu dilakukan penelusuran dengan mendatangi rumah alumni (visit home) dan melakukan hubungan dengan alumni secara intensif melalui media sosial; kerja sama dengan industri belum dapat terlaksana dengan skala besar dan promosi kepada industri masih kurang optimal, solusinya adalah melakukan penambahan dalam melakukan promosi kepada industri; minimnya dana untuk penyelenggaraan program kerja, solusinya adalah dengan melibatkan sponsor dan menambah kerja sama dengan industri sehingga akan ada pemasukan dana untuk membantu penyelenggaraan kegiatan BKK.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa rekomendasi terhadap BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul antara lain:

1. Sekolah perlu memperhatikan lagi terhadap kegiatan dalam rangka membentuk kesiapan kerja pada siswa yang salah satunya adalah pembentukan kesiapan kerja seperti kegiatan olahraga fisik.
2. Sekolah perlu meningkatkan penanaman kesiapan kerja kepada siswa dalam setiap proses pembelajaran agar siswa tertarik mengikuti rekrutmen BKK dan siap untuk ditempatkan bekerja di luar daerah.
3. Sekolah perlu memaksimalkan bimbingan konseling dalam bentuk bimbingan karir untuk memberikan bekal kepada siswa

- mengenai pengetahuan untuk menghadapi persaingan di dunia kerja.
4. Meningkatkan pelayanan dan pembaharuan informasi ketenagakerjaan kepada siswa dan alumni melalui papan informasi, media sosial maupun diumumkan di sekolah agar setiap siswa mengetahui informasi tersebut.
 5. Menambahakan jam untuk BKK dalam melakukan bimbingan karir kepada siswa sebagai langkah untuk memberikan bekal dan motivasi sebelum mengikuti rekrutmen calon tenaga kerja. Melakukan bimbingan karir dengan melibatkan narasumber dari industri maupun alumni.
 6. Meningkatkan promosi dengan dunia industri sebagai langkah untuk memperluas jaringan kerja sama dengan industri dan meningkatkan kerja sama dengan industri dalam bidang rekrutmen maupun penyaluran calon tenaga kerja.
 7. Memperbanyak kegiatan yang sejenis dengan rekrutmen atau penyaluran calon tenaga kerja di industri.
 8. Meningkatkan efektifitas kegiatan yang dapat mempererat hubungan dengan alumni dan melibatkan alumni dalam kegiatan sekolah.
 9. Memaksimalkan penelusuran alumni dan membuat grup ikatan alumni sebagai media

untuk melakukan komunikasi dengan alumni secara intensif.

10. Melakukan evaluasi secara rutin sebagai monitoring keterlaksanaan kegiatan BKK.
11. Sekolah perlu lebih memperhatikan kembali feedback yang dilakukan oleh BKK untuk sekolah sebagai rekomendasi untuk memperbaiki proses pembentukan siswa agar sesuai dengan harapan industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Bugin. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Depdikbud. (1994). *Konsep Sistem Ganda Pada Pendidikan Menengah Kejuruan Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.
- Depnaker dan Transmigrasi RI, Dirjen Binapenta. (2013). *Petunjuk Teknik Bursa Kerja Khusus*. Jakarta: Depnakertrans RI.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Winardi, J. (2003). *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persaja.